

Eksistensi paguyuban masyarakat perantau dalam mempererat persaudaraan

The existence of migrants's paguyuban in strengthening brotherhood

Yalizar Rahayu Sitorus^{1*}, Muhammad Syaiful Anwar², Fikri Maulana³, Tiara Resti Winika¹, Husni Mulyawati⁴

¹ Universitas Syiah Kuala, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

³ Universitas Padjadjaran, Indonesia

⁴ Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi, Indonesia

* yalizar1991@usk.ac.id (Primary Contact)

ABSTRACT

One of the negative impacts of the bad environment on people who live in metropolitan cities is individualism that can damage brotherhood's values. This study aims to analyze the existence of the migrants's *paguyuban* in strengthening the brotherhood of its members. The *paguyuban* in this research is the 'Ikatan Keluarga Balingka' (IKB) which is located in Medan. Balingka is one of village in West Sumatera. This study was employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the existence of the IKB Medan can be found when it is used as communication forum. The close brotherhood of migrants in IKB Medan can be seen when they get to know each other, feel the sensation of being in their hometown, and care for each other. So, efforts are needed to preserve local brotherhood to support national unity.

Keywords

Brotherhood,
existence, migrants,
paguyuban

Article History

Received: 2025-07-23

Accepted: 2025-07-31

Copyright © 2025, Sitorus, Y. R. et al.

Published by MAN 4 Kota Pekanbaru

DOI: [10.56113/takuana.v4i2.148](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i2.148)

1. PENDAHULUAN

Fenomena perpindahan penduduk yang terjadi di Indonesia menciptakan adanya golongan masyarakat perantau. Para perantau akan menemukan orang-orang baru yang memiliki nilai-nilai yang berbeda. Khususnya bagi masyarakat yang merantau ke kota besar-besar seperti kota metropolitan, yang cenderung sudah luntur akan nilai-nilai persaudaraan seperti tolong menolong-menolong, peduli terhadap sesama, budaya silaturahmi dan lain-lain. Salah satu budaya masyarakat kota yang mencerminkan lunturnya persaudaraan adalah sikap individualis yang memosisikan budaya silaturahmi menjadi kurang diminati. Seorang sosiolog menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya adopsi boneka arwah (*spirit doll*) untuk dijadikan saudara atau teman adalah karena lunturnya budaya

silaturahmi (Permana, 2022). Oleh karena itu diperlukan suatu wadah yang berbentuk perkumpulan masyarakat khususnya bagi yang berasal dari daerah di perkotaan. Hal ini penting bagi masyarakat perantau agar tidak terkontaminasi sikap individualis tersebut.

Sejauh ini studi tentang peran sebuah perkumpulan masyarakat (paguyuban) perantau cukup banyak dikaji secara ilmiah di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Ikatan Keluarga Padang Luar (IKPL) Jabodetabek untuk Nagari Padang Luar sangat berperan dalam membangun nagarinya melalui bantuan-bantuan dana pembangunan baik berupa fisik maupun non-fisik yang diberikan oleh keluarga Padang Luar di perantauan pada kampungnya (Vadila, 2018). Tulisan ini memfokuskan kajiannya pada mengkaji peran paguyuban perantau terhadap kampung halamannya yaitu Padang Luar. Selanjutnya penelitian yang mengkaji tentang paguyuban Ikatan Keluarga Minang (IKM) Cabang Citeureup dalam membina keagamaan anggotanya (Eriadi, 2016). Kajian terhadap paguyuban lain yang dilakukan oleh Darmawan & Hakim (2020) yang melakukan studi etnografi persaudaraan perantau Minang di Rumah Makan Padang di Yogyakarta dengan temuan bahwa interaksi persaudaraan antar suku Minang muncul di rumah makan milik orang Minang melalui percakapan dengan bahasa Minang dan bercerita tentang kampung halaman mereka.

Dari beberapa studi tersebut, ada yang belum diketahui yaitu eksistensi paguyuban dalam hal mempererat persaudaraan, itulah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tentang eksistensi paguyuban masyarakat perantau terhadap anggotanya secara langsung dalam hal mempererat persaudaraan di tanah rantau agar tidak luntur di tengah lingkungan kota. Tulisan ini didasarkan pada suatu argumen bahwa eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Balingka (IKB) Medan mampu mempererat persaudaraan para perantau dari Nagari Balingka di kota Medan. Adapun buktinya adalah (1) Jumlah anggota IKB yang semakin meningkat setiap tahun; (2) Persaudaraan para perantau Minangkabau yang berasal dari Nagari Balingka dalam paguyuban IKB di Kota Medan; dan (3) Adanya manfaat yang dirasakan oleh anggota paguyuban Ikatan Keluarga Balingka dalam melahirkan nilai-nilai persaudaraan bagi para anggotanya.

2. METODE

Berdasarkan masalah yang ingin diteliti maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta tentang paguyuban IKB kota Medan dan anggotanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui teknik observasi memiliki keuntungan yaitu dapat melakukan pengamatan beberapa kegiatan anggota paguyuban IKB kota Medan. Peneliti menemukan anggota paguyuban ini memiliki sejumlah kegiatan seperti perawatan kantor, pengajian mingguan dan pertemuan bulanan. Selanjutnya, data juga dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam. Adapun pertanyaan utama dalam wawancara yaitu bagaimana keberadaan paguyuban IKB kota Medan menurut anggotanya? apa saja bentuk-bentuk persaudaraan antar anggota paguyuban? dan apa saja manfaat paguyuban bagi para anggotanya?

Informan dalam penelitian ini adalah anggota Paguyuban IKB kota Medan yang berjumlah 12 orang. Informan terdiri dari berbagai kalangan yaitu ketua paguyuban, bagian sosial dan keuangan, petugas penjaga kantor sekretariat, anggota yang paling senior bergabung di paguyuban, mahasiswa, dan anggota yang berprofesi sebagai pedagang kecil.

Alasan dalam memilih informan adalah agar mendapatkan data dari seluruh level anggota paguyuban. Hal ini sangat diperlukan agar informasi yang diperoleh bersifat kredibel. Kemudian peneliti memilih teknik analisis dokumentasi yaitu salah satu cara untuk memperoleh data penelitian atau informasi yang diperlukan berbentuk buku, arsip, dokumen, angka, gambar dan sebagainya (Sugiyono, 2021). Teknik ini dipakai karena peneliti ingin mencari data-data yang mendukung masalah yang sedang diteliti agar dua teknik sebelumnya (observasi dan wawancara) semakin kredibel.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian dan menghubungkannya dengan data sekunder seperti dokumen dan lain-lain. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data dimana peneliti menyortir data dengan cara memilih mana yang menarik, berguna, penting dan baru. Istilah reduksi dalam penelitian ini bukanlah mengurangi data yang diperoleh, akan tetapi peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan menganalisis beberapa data yang diperoleh pada saat penelitian. Selanjutnya, dilakukan penyajian data dengan melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam tahap ini adalah kesimpulan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Balingka (IKB) kota Medan

Paguyuban adalah perkumpulan suatu kelompok masyarakat yang diikat oleh beberapa persamaan seperti etnis, daerah, profesi, hobi dan sebagainya. Sebagai contoh, paguyuban masyarakat dengan bahasa yang sama, berkolaborasi membentuk *guyuban* 61 UKM (Pradipta & Nursyamsiah, 2018). Kolaborasi dalam bidang ekonomi semacam ini juga terdapat pada paguyuban Sentra Industri Tempe Sanan Malang (Jawa Timur), yang keberhasilannya didukung oleh kekuatan masyarakat dalam bentuk paguyuban (Nasohadkk., 2022). Hal yang sama juga terdapat pada paguyuban Batik Griloyo (Pribudi, 2020). Dengan berguyub maka para kelompok tersebut dapat menjaga nilai-nilai budaya lokal, bahasa daerah, dan persatuan seprofesi dalam bidang ekonomi. Untuk melihat bagaimana eksistensi Paguyuban IKB Kota Medan maka penelitian ini menggunakan *in-depth interview* dengan beberapa informan dari anggota paguyuban dan berhasil menemukan eksistensi paguyuban masyarakat perantau (Tabel 1).



Gambar 1. Absensi kegiatan rutin bulanan

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa terdapat ada 4 (empat) wujud keberadaan IKB Kota Medan. Pertama, Paguyuban IKB menjalin kekompakan bagi para anggotanya yang jumlahnya semakin meningkat yang tersebar di Kota Medan dan sekitarnya. Kedua, Paguyuban IKB ini telah berdiri selama empat puluh tiga tahun lebih dan terus ada hingga saat ini. Keaktifan anggota paguyuban dalam setiap pertemuan dapat ditemukan melalui absensi mingguan dan bulanan yang mereka isi sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Eksistensi paguyuban IKB kota Medan

Sumber	Pernyataan	Interpretasi
Informan 1	<i>... saya sebagai pengurus harian tinggal dekat kantor IKB ini, yang sebelumnya berkantor di Jalan Mahkamah, sedang ketua kita tinggal di daerah Tembung dan jumlah anggotanya semakin meningkat yang tersebar di seluruh penjuru Kota Medan yaitu ada yang di daerah Medan Denai, Medan Perjuangan, Medan Timur, Medan Johor, Medan Kota, dan masih banyak lagi ...</i>	Keberadaan anggota paguyuban IKB tersebar di seluruh penjuru Kota Medan dan sekitarnya
Informan 2	<i>... saya sudah bergabung di IKB ini sebelum tahun 1980, tepatnya pada tahun berapa saya sudah lupa yaitu sekitar empat puluh tiga tahun lebih, saya adalah salah satu anggota tertua di sini, anak dan menantu serta cucu saya sudah masuk menjadi anggota ...</i>	IKB telah berdiri selama puluhan tahun, yaitu 43 tahun lebih dan tetap eksis hingga saat ini
Informan 3	<i>... saya sebagai anggota sekaligus pemegang dana menilai bahwa dana yang kami kumpulkan sangat berguna untuk biaya operasional kegiatan rutinitas bulanan seluruh anggota IKB yang dilakukan setiap hari Minggu akhir bulan dan kegiatan rutin pengajian khusus perempuan yang dilakukan setiap hari Rabu di akhir bulan ...</i>	Salah satu bukti eksistensi paguyuban IKB adalah kegiatan pengajian rutin yang terus-menerus berlangsung setiap bulan sepanjang tahun
Informan 4	<i>... keberadaan IKB ini sangat berperan penting bagi kami yang merantau di kota Medan ini karena melalui wadah ini kami memiliki sarana untuk berkomunikasi antar sesama urang Balingka ...</i>	Eksistensi IKB dapat terlihat ketika dijadikan sebagai wadah dalam berkomunikasi bagi para anggotanya

Sumber: dokumentasi pribadi

Hal ini sejalan dengan temuan pada Paguyuban Pasundan berhasil mempertahankan relevansinya dengan mengadaptasi nilai-nilai budaya yang kuat untuk menghadapi perubahan zaman (Sonjaya dkk., 2024). Ketiga, sebagai bukti keberadaannya, yaitu

berlangsungnya kegiatan perkumpulan berupa pengajian rutin yang dilakukan terus-menerus setiap bulan. Pengajian terbagi dua yaitu pengajian gabungan laki-laki dan perempuan yang dilakukan pada setiap Hari Minggu akhir bulan dan pengajian khusus perempuan pada hari Rabu akhir bulan. Jadwal pengajian Hari Minggu dari pagi sampai siang dan jadwal hari Rabu dari siang sampai sore. Selain itu, terdapat jumlah iuran bulanan dan arisan juga meningkat karena, bagi anggota yang berhalangan datang ke pengajian rutin, maka akan menitipkan iurannya kepada anggota yang hadir. Kerja sama sesama anggota paguyuban dapat memberikan manfaat finansial yang sangat besar bagi organisasi (Hartini, 2018). Keempat, keberadaan Paguyuban IKB dapat terlihat jelas karena ia telah dijadikan sebagai wadah berkomunikasi bagi para anggotanya. Misalnya, bagi yang tidak hadir ke pengajian biasanya akan menginformasikan alasan ketidakhadirannya kepada anggota yang lain.

3.2. Persaudaraan perantau di IKB kota Medan

Trinugroho (2019) menjelaskan bahwa masyarakat perantau yang datang ke kota dan memutuskan untuk berkumpul dalam sebuah paguyuban tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, para perantau menginginkan tujuan tersebut dapat tercapai ketika ia bergabung paguyuban. Paguyuban menjadi wadah dalam usaha membangun solidaritas anggotanya. Dalam hal ini, paguyuban IKB merupakan perkumpulan masyarakat perantau yang berasal dari Nagari Balingka provinsi Sumatera Barat yang merantau ke kota Medan provinsi Sumatera Utara. Sejalan dengan itu, Laiu (2022) menjelaskan bahwa setiap anggota dalam kelompok sosial tertentu selalu memiliki hubungan batin yang murni, alami, dan langgeng. Untuk mengetahui bagaimana persaudaraan perantau di dalam IKB Kota Medan, maka dapat dilihat dari hasil wawancara pada Tabel 2.



Gambar 2. Kegiatan Shalat berjamaah khusus perempuan

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ada 4 (empat) contoh wujud persaudaraan masyarakat perantau Nagari Balingka dalam paguyuban IKB Kota Medan. Pertama, persaudaraan perantau di dalam IKB Kota Medan adalah saling mengenal sesama saudara sekampung halaman yang tersebar di berbagai tempat. Kedua, persaudaraan masyarakat serasa seperti saat sedang berada di kampung halaman padahal mereka sedang merantau jauh ke kota orang. Ketiga, persaudaraan berwujud dalam bentuk saling perhatian antar anggota satu dengan yang lain dalam segala keadaan baik duka maupun suka. Keempat, persaudaraan perantau juga ditandai dengan menjalin komunikasi yang

baik karena rutin bertatap muka secara langsung dan tidak langsung. Salah bentuk komunikasi langsung para anggota paguyuban adalah beribadah bersama, misalnya tadarusan bersama, berbuka bersama, dan Shalat berjamaah. Kegiatan Shalat berjamaah para ibu di dalam aula kantor paguyuban didokumentasikan oleh peneliti melalui Gambar 2.

Tabel 2. Wujud persaudaraan perantau IKB Kota Medan

Sumber	Pernyataan	Interpretasi
Informan 5	<i>... melalui IKB ini, kami yang sebelumnya tidak saling mengenal menjadi kenal antar sesama anggota dan keluarganya, jadi kita tidak merasa sendirian di sini, kita merasa ada teman dan saudara ...</i>	Saling mengenal sesama saudara sekampung halaman
Informan 6	<i>... ketika sedang berkumpul antar sesama anggota IKB ini, maka 'taraso di kampung' dengan bercakap-cakap menggunakan bahasa Minangkabau sehingga merasa lebih akrab ...</i>	Saling merasakan sensasi seperti sedang berada di kampung halaman
Informan 7	<i>... persaudaraan sesama anggota IKB ini semakin erat karena saling tahu kabar satu sama lain, saling menjenguk jika ada yang sedang sakit dan kemalangan sekaligus memberikan bantuan dana yang terkumpul ...</i>	Saling perhatian dan membantu finansial antar anggota satu dengan yang lain
Informan 8	<i>... di dalam mengikuti kegiatan rutin IKB seperti pengajian ini kita dapat saling bercengkerama, menanyakan kabar, mengundang secara langsung jika ada yang mau 'baralek', saling curhat ..</i>	Saling menjalin komunikasi yang baik

Sumber: dokumentasi pribadi

Selain itu, anggota paguyuban IKB Kota Medan juga melakukan komunikasi tidak langsung setiap hari secara terus-menerus melalui Grup *WhatsApp*. Cara komunikasi melalui media sosial ini sejalan dengan temuan lain yang juga menyatakan bahwa anggota paguyuban memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan masyarakat luas dan sesama anggota (Priyono & Dieni, 2024). Paguyuban mewujudkan rasa memiliki dan komunitas yang kuat di antara para anggotanya (Hartono & Sutanto, 2023). Wujud persaudaraan paguyuban ini sejalan dengan yang dikemukakan bahwa kelompok sosial diartikan sebagai kelompok yang anggotanya mempunyai kesadaran (Duyte, 2022).

3.3. Manfaat paguyuban IKB kota Medan

Persaudaraan pada hakikatnya adalah sebuah ikatan yang terjalin kuat karena adanya hubungan yang mengikat yang dapat melampaui teritorial. Persaudaraan akan semakin erat jika terus dipupuk dengan silaturahmi. Sebaliknya persaudaraan dapat pula menjadi renggang bila tidak ada upaya untuk mempereratinya. Oleh karena itu, sebuah paguyuban adalah sebuah wadah yang sangat bermanfaat dalam mempererat tali persaudaraan bagi para anggotanya.

Tabel 3. Manfaat paguyuban IKB kota Medan terkait nilai-nilai persaudaraan

Sumber	Pernyataan	Interpretasi
Informan 9	<i>... di dalam IKB ini kita melakukan pengumpulan dana bulanan berupa iuran Rp. 10.000,-/bulan bagi setiap anggota yang dicatat dalam kartu, untuk digunakan sebagai dana operasional rutinitas bulanan dan operasional kantor IKB, sumbangan bagi yang sakit dan kemalangan ...</i>	Paguyuban IKB memupuk rasa tolong-menolong anggotanya baik dalam bentuk material maupun non material
Informan 10	<i>... kami juga ada dana koperasi dengan sistem saham dan bagi hasil, jadi setiap anggota bebas untuk menanam saham dengan jumlah yang tidak dibatasi kemudian akan mendapatkan bagi hasil dari saham tersebut, dana koperasi ini pada umumnya digunakan untuk bantuan pendanaan usaha dagang para anggota IKB, seperti rumah makan, ponsel, fotokopi dan sebagainya ...</i>	Paguyuban IKB juga melahirkan kerja sama dalam bidang ekonomi sesama anggotanya
Informan 11	<i>... kegiatan rutin bulanan yang bergabung dengan laki-laki, maka acara akan ditutup dengan Shalat berjamaah, makan bersama sekaligus melakukan pengumpulan dana iuran bulanan dan koperasi ...</i>	Paguyuban IKB menumbuhkan kebersamaan bagi anggotanya
Informan 12	<i>... khusus para anggota perempuan, kami mengadakan arisan juga, yaitu sebesar Rp. 100.000,-/bulan per orang yang diundi setiap bulannya setelah pengajian rutin perempuan ...</i>	Paguyuban IKB menciptakan kekompakan antar anggotanya

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 3. Kegiatan pembayaran iuran bulanan, koperasi dan arisan

langsung. Bentuk-bentuk persaudaraan perantau paguyuban ini adalah saling mengenal saudara sekampung, saling merasakan sensasi seperti ada di kampung halaman, saling bekerja sama dan saling perhatian. Eksistensi paguyuban ini dapat mempererat persaudaraan para anggotanya sehingga memberikan beberapa manfaat bagi para perantau yang berasal dari Nagari Balingka. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh setiap anggota IKB seperti tolong-menolong, kerja sama, kepedulian dan persatuan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka paguyuban ternyata sangat diperlukan dalam mempererat persaudaraan masyarakat perantau. Dengan demikian, maka peneliti menyarankan agar pihak-pihak yang berwenang seperti pemerintah daerah memberikan perhatian kepada paguyuban-paguyuban yang ada pada tiap daerah. Perhatian yang diberikan dapat berupa pemberian bantuan dana agar paguyuban dapat melaksanakan semakin banyak kegiatan positif bagi para anggotanya. Meski demikian, penelitian ini terbatas pada satu paguyuban di satu daerah, sehingga terbuka kesempatan bagi peneliti lain untuk meneliti jenis paguyuban lainnya pada daerah-daerah lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, A. B., & Hakim, A. I. (2020). Saraso ado di kampuang: Studi etnografi persaudaraan perantau Minang di rumah makan padang di Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 325–340. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1756>
- Duyte, M. (2022). Environmental and cultural predisposition of human behavior. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.47616/jamrsss.v3i3.289>
- Eriadi, Z. (2016). *Komunikasi organisasi Ikatan Keluarga Minang (Ikm) Cabang Citeureup dalam pembinaan keagamaan anggotanya* [Thesis (Undergraduate), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29720>
- Harnianti, A. M., Maqfiroh, F. F. N., Mabruroh, K., Najib, A., & Alawy, M. S. (2024). Nyadran and Paguyuban Budiluhur in caring for inter-religious harmony. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 26(2), 271–295. <https://doi.org/10.18860/eh.v26i2.26934>
- Hartini, S. (2018). Peran paguyuban dalam peningkatan motivasi kewirausahaan pengrajin batik. *P2M STKIP Siliwangi*, 5(1), 21–26. <https://doi.org/10.22460/p2m.v5i1p21-26.786>
- Hartono, P., & Sutanto, S. J. (2023). Algorave music practice in Indonesia: Paguyuban Algorave. *Organised Sound*, 28(2), 185–194. <https://doi.org/10.1017/S1355771823000390>
- Kusuma, N. I., Soesilowati, E., & Handoyo, E. (2019). The role of social capital for increasing the income of Paguyuban Angkutan Sepeda Motor Muria (PASMM) members in Colo village, Dawe sub-district, Kudus regency. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 8(2), 178–183.
- Laiu, B. (2022). Comprehensive study of human behaviour in relation to social context. *International Journal Papier Public Review*, 3(3), 17–26. <https://doi.org/10.47667/ijppr.v3i3.169>

- Moen, E. W. (2019). Women: Gemeinschaft in Boomtowns. Dalam P. D. Elkind-Savatsky (Ed.), *Differential social impacts of rural resource development* (hlm. 161–183). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429036170>
- Nasoha, M., Ngarbingan, H. K., & Ginting, G. (2022). The power of community engagement for delivering co-creation value (Case: Paguyuban Sentra Industri Tempe Sanan-Malang Jawa Timur). *Journal of the Community Development in Asia*, 5(3), 72–83. <https://doi.org/10.32535/jcda.v5i3.1844>
- Park, S.-C., & Oh, J.-H. (2020). *Newcomers and Global Migration in Contemporary South Korea: Across National Boundaries*. Bloomsbury Publishing.
- Permana, R. H. (2022, Januari 3). *Sosiolog: Fenomena adopsi boneka arwah cerminan masyarakat kesepian*. detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-5882584/sosiolog-fenomena-adopsi-boneka-arwah-cerminan-masyarakat-kesepian>
- Pradipta, R. H., & Nursyamsiah, S. (2018). Influence of enterprise–supplier collaboration, government intervention, and the ethical culture of Guanxi Applied through Paguyuban or Patembayan on product co-development: Empirical studies on SMEs in D.I. Yogyakarta. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(2), 290–303.
- Pribudi, A. (2020). Community-based approach to sustain Batik tourism village area in the Special Region of Yogyakarta (The case of Giriloyo village). *Journal of Social Science*, 1(4), 113–122. <https://doi.org/10.46799/jss.v1i4.47>
- Priyono, D., & Dieni, N. A. I. (2024). The believer in one almighty God and digital technology: Case study on Paguyuban Budaya Bangsa Pusat Kebumen. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(2), 181–192. <https://doi.org/10.30762/ijomer.v2i2.3752>
- Sonjaya, R., Rakhmaniar, A., Illahi, A. K., & Alfira, N. (2024). Organizational culture and communication in implementing Nyantri, Nyunda and Nyakola values in paguyuban Pasundan. *Journal of Law, Social Science and Humanities*, 2(1), 25–37.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3 ed.). Alfabeta.
- Trinugroho, A. C. (2019). Pontianak Christian Paguyuban efforts in maintaining mechanical social solidarity of members. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 10(2), 56. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v10i2.35813>
- Vadila, R. (2018). *Spirit kapitalisme rumah makan Padang yang dikelola etnis Minang di Sleman, Yogyakarta* [Thesis (Undergraduate), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31437/>